

DOI: 10.36568/gebindo.v11i2.81

Tulis Judul Secara Singkat Mengacu kepada Kesimpulan, Menggunakan Format Capitalize Each Word

Cicilia Adilia Kusuma Dewi

Jurusan Kebidanan, Poltekkes Kemenkes Surabaya; ciciliadewi43@gmail.com

Tatarini Ika Pipitcahyani, SST., M.Kes

Jurusan Kebidanan, Poltekkes Kemenkes Surabaya; tatira.cahyani.2015@gmail.com

Dr. Mamik., M.Kes

Jurusan Kebidanan, Poltekkes Kemenkes Surabaya; Dr.Mamik@gmail.com

Elfira Nurul Aini., SST., M. Keb

Jurusan Kebidanan, Poltekkes Kemenkes Surabaya; lfira.fira@gmail.com

ABSTRACT

The Klik KB application is an innovation that aims to make it easier for the public to access information, get education and conduct online consultations. . However, the use of this application is still not maximized, health workers still use flipcharts more often as a tool for providing counseling regarding various contraceptive methods. This research is a quasi-experimental study with a group pretest-posttest design. The sample of this study was WUS in Kedungrejo Village which met the inclusion criteria of 36 respondents, taken using purposive sampling. The independent variable is the application media "click kb" and the dependent variable is WUS knowledge. The data collection instrument used a questionnaire. The data were analyzed bivariately with the results of the study showing that before respondents who were given counseling using the "kb kb" application the average knowledge was 17.89 and after being given counseling using the "kb kb" application media the average knowledge score experienced an increase in knowledge with an average average 20.77. From the analysis using the Wilcoxon Matched Pairs Test ($p = 0.001$ or $p \text{ value} <$) it was concluded that there was an effect of using the application media "Klik Kb" on WUS knowledge about contraception. Based on the description above, it can be concluded that there is an effect of using the "kb kb" application media on WUS knowledge about contraception before and after being given application media in Kedungrejo Village, Tanjunganom, Nganjuk so that the "kb kb" application is expected to be used in providing counseling

Keywords: Knowledge, klikkb, WUS

ABSTRAK

Aplikasi Klik KB adalah sebuah inovasi yang bertujuan memudahkan masyarakat dalam mengakses informasi, mendapatkan edukasi serta melakukan konsultasi secara online. Namun, penggunaan aplikasi ini masih belum maksimal, petugas kesehatan masih lebih sering menggunakan lembar balik sebagai alat pemberian konseling mengenai macam-macam metode kontrasepsi Tujuan penelitian ini menganalisis pengaruh penyuluhan menggunakan aplikasi "Klik kb" terhadap pengetahuan WUS tentang kontrasepsi. Penelitian ini merupakan *quasi-experiment* dengan menggunakan *group pretest-posttest design*. Sampel penelitian ini adalah WUS di Desa Kedungrejo yang memenuhi kriteria inklusi sebanyak 36 responden, diambil menggunakan *Purposive sampling*. Variabel independen berupa media aplikasi "klik kb" dan variabel dependen berupa pengetahuan WUS. Instrumen pengumpulan data menggunakan kuesioner. Data dianalisis secara bivariat dengan hasil penelitian menunjukkan sebelum responden yang diberi penyuluhan dengan aplikasi "klik kb" rata-rata pengetahuan adalah 17,89 dan setelah diberi penyuluhan menggunakan media aplikasi "klik kb" rata-rata skor pengetahuan menjadi mengalami peningkatan pengetahuan dengan rata-rata 20,77. Dari analisis menggunakan *Wilcoxon Matched Pairs Test* ($p = 0,001$ atau $p \text{ value} < \alpha$) disimpulkan bahwa ada pengaruh penggunaan media aplikasi "Klik Kb" terhadap pengetahuan WUS tentang kontrasepsi. Berdasarkan uraian diatas dapat disimpulkan adanya pengaruh penggunaan media aplikasi "klik kb" terhadap pengetahuan WUS tentang kontrasepsi sebelum dan setelah diberikan media aplikasi di Desa Kedungrejo, Tanjunganom, Nganjuk sehingga aplikasi "klik kb" diharapkan dapat digunakan dalam memberikan penyuluhan.

Kata Kunci: Pengetahuan, klikkb, WUS.

PENDAHULUAN

Kontrasepsi merupakan upaya dalam mencegah atau menjarangkan kehamilan dengan sifat sementara atau permanen. Saat ini sudah banyak beredar kontrasepsi yaitu implan, kondom, suntikan, MOW, MOP, AKDR dan pil KB. (Zettira & Nisa, 2015). Namun pilihan jenis alat kontrasepsi di Indonesia umumnya masih terarah pada metode kontrasepsi hormonal (Bakri, Kundre, & Bidjuni, 2019). BKKBN terus mengupayakan terlaksananya program KB dengan melakukan sosialisasi namun realitasnya banyak PUS tidak menggunakan kontrasepsi padahal kondisinya masih membutuhkan kontrasepsi.

Menurut BKKBN (2020), peserta KB aktif di antara Pasangan Usia Subur (PUS) tahun 2020 sebesar 67,6%.

Angka ini meningkat dibandingkan tahun 2019 sebesar 63,3% dengan metode kontrasepsi Kondom (1,07%), Suntik (72,94%), Pil (19,36%) IUD/AKDR (8,51%) Implan (8,49%) MOW (2,61%) MOP (0,55%). Menurut data dari Profil Kesehatan Jawa Timur 2020 jumlah Pasangan Usia Subur di Jawa Timur sekitar 7,9 juta jiwa, 75,56% telah menjadi peserta KB aktif dengan Kondom (2.13%), Suntik (56.86%), Pil (17.2%) AKDR (9,64%), Implan (9,64%), MOW (3.91%), MOP (0.60%) dan sebanyak (24,5%) PUS tidak menggunakan kontrasepsi. Kabupaten Nganjuk memiliki cakupan PUS sebanyak 179,69 pasangan. Peserta KB aktif menurut jenis kontrasepsi meliputi Kondom (3,23%), Suntik (58.84%), Pil (10,87%) AKDR (10,14%), Implan (10,82%), MOW (5,63%), MOP (0,47%), sebanyak (21,89%) PUS tidak menggunakan kontrasepsi dan berdasarkan data tersebut penggunaan kontrasepsi suntik lebih banyak diminati. Hasil wawancara dengan 10 wanita usia subur didapatkan hasil 3 diantaranya tidak menggunakan kontrasepsi dikarenakan belum pernah mendapatkan informasi mengenai kontrasepsi, 4 orang telah menggunakan kontrasepsi mengatakan bahwa pemilihan kontrasepsi mengikuti saran dari tetangga dan belum mengetahui informasi tentang macam kontrasepsi yang lain dan 3 orang diantaranya telah menggunakan kontrasepsi yang tepat dengan kondisi dan telah mengetahui informasi tentang kontrasepsi.

Pengetahuan merupakan faktor penting yang mempengaruhi keputusan untuk menggunakan kontrasepsi atau tidak. Terbatasnya pengetahuan mengenai jenis-jenis alat kontrasepsi membuat terbatasnya kemampuan untuk memilih jenis kontrasepsi yang cocok dengan keadaan. Beberapa faktor yang mempengaruhi pengetahuan seseorang salah satunya adalah media pembelajaran (Farahan, 2016) Media pembelajaran merupakan suatu alat dan metode yang digunakan sebagai salah satu sarana membangun komunikasi dari pemberi informasi kepada penerima informasi guna mempermudah komunikasi dan membuat proses pembelajaran menjadi lebih menarik. Media pembelajaran meliputi media cetak (majalah, surat kabar, leaflet) dan media elektronik. Seiring perkembangan teknologi di bidang pendidikan, salah satu media pembelajaran yang dapat digunakan adalah media pendidikan berbasis Android (Azis, M, 2021). Pada tahun 2020 Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana Nasional berinovasi meluncurkan sebuah aplikasi “klik kb” yang dapat digunakan dalam mencari informasi tentang layanan kb mudah dan berkualitas dengan memberikan fitur informasi alat & obat kontrasepsi serta konsultasi dengan klinik bidan di Indonesia. Namun, penggunaan aplikasi ini masih belum maksimal, petugas kesehatan masih lebih sering menggunakan lembar balik sebagai alat pemberian KIE mengenai macam-macam metode kontrasepsi. Berdasarkan fenomena diatas peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Pengaruh Penggunaan Media Aplikasi “Klik kb” terhadap Pengetahuan WUS tentang Kontrasepsi”

Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini ialah menganalisis pengaruh penyuluhan menggunakan aplikasi “Klik kb” terhadap pengetahuan WUS tentang kontrasepsi, mengidentifikasi tingkat pengetahuan WUS sebelum diberikan penyuluhan menggunakan aplikasi “Klik kb”, mengidentifikasi tingkat pengetahuan WUS setelah diberikan penyuluhan menggunakan aplikasi “Klik kb” serta menganalisis pengetahuan WUS sebelum dan setelah diberikan penyuluhan menggunakan aplikasi “Klik kb”

Hipotesis

Ada pengaruh penyuluhan menggunakan media aplikasi “Klik Kb” terhadap pengetahuan WUS tentang Kontrasepsi

METODE

Penelitian ini merupakan penelitian *quasi-experimental* dengan rancangan *group pretest-posttest design*. Sampel penelitian ini adalah WUS di Desa Kedungrejo yang memenuhi kriteria inklusi sebanyak 36 responden, diambil menggunakan *Purposive sampling*. Responden dibagi 2 kelompok, 18 diberi penyuluhan menggunakan aplikasi “Klik Kb” dan 18 orang lainnya diberi penyuluhan dengan lembar balik. Media Aplikasi “Klik Kb” dan lembar balik merupakan variabel independen dan Pengetahuan WUS dipilih sebagai variabel dependen. Instrumen pengumpulan data menggunakan kuesioner. Data dianalisis secara bivariat menggunakan uji *Wilcoxon Signed Rank Test*

HASIL

Data Umum

Tabel 1. Distribusi karakteristik WUS di Desa Kedungrejo

Karakteristik	Frekuensi (f)	Presentase (%)
Usia (th)		
25-35	36	100
Jumlah	36	100
Pendidikan		
Dasar	2	5,6
SMP	11	30,5
SMA	19	52,8

Perguruan Tinggi	4	11,1
Jumlah	36	100
Pekerjaan (Status)		
Bekerja	7	19,4
Tidak Bekerja	29	80,6
Jumlah	36	100
Jumlah anak		
1	12	33,3
1-4	24	66,7
Jumlah	36	100

sumber data primer

Berdasarkan tabel 1.1 didapatkan hasil bahwa dari 36 WUS (Wanita Usia Subur) seluruhnya (100%) berusia 25-35 tahun. Sebagian besar WUS (52,8%) merupakan tamatan dari SMA. Berdasarkan tabel karakteristik pekerjaan didapatkan hasil bahwa mayoritas WUS tidak bekerja (80,6%). Berdasarkan jumlah anak sebagian besar WUS (66,7%) telah memiliki anak 1 (satu) hingga 4 (empat) orang. Sebagian besar (94,4%) WUS tidak mengetahui adanya aplikasi “KlikKB”. Sumber informasi mengenai kontrasepsi didapatkan dari bidan (30,6%) dan media sosial/ internet (30,6%).

Data Khusus

2.1 Distribusi Frekuensi Pengetahuan WUS kelompok intervensi dan kelompok kontrol sebelum diberikan penyuluhan di Desa Kedungrejo, Nganjuk pada bulan April sampai dengan bulan Mei 2022.

No	Tingkat Pengetahuan	Intervensi		Kontrol	
		F	%	F	%
1	<60 (kurang)	4	22,2	3	16,7
2	60-80 (cukup)	6	33,4	8	44,4
3	80-100 (Baik)	8	44,4	7	38,9
	Jumlah	18	100	18	100

Berdasarkan tabel 2.1 menunjukkan dari 18 WUS yang berada kelompok intervensi mayoritas WUS menjawab benar mengenai macam kontrasepsi. Mayoritas (44,5%) WUS dikelompok intervensi memiliki pengetahuan yang baik. Pada kelompok kontrol sebelum diberikan penyuluhan, mayoritas (44,5%) WUS memiliki pengetahuan yang cukup akan cara penggunaan dan efek samping dari kontrasepsi

2.2 Distribusi Frekuensi Pengetahuan WUS kelompok intervensi dan kelompok kontrol setelah diberikan penyuluhan menggunakan media aplikasi *KlikKB* di Desa Kedungrejo, Nganjuk pada bulan April sampai dengan bulan Mei 2022.

No	Tingkat Pengetahuan	Intervensi		Kontrol	
		F	%	F	%
1	<60 (kurang)	1	5,6	0	0
2	60-80 (cukup)	2	11,1	7	38,9
3	80-100 (Baik)	15	83,3	11	61,1
	Jumlah	18	100	18	100

Sumber Data Primer

Berdasarkan tabel 2.2 menunjukkan dari 18 WUS yang berada di kelompok intervensi setelah adanya penyuluhan menggunakan media aplikasi “Klik Kb”, sebagian besar (83,3%) memiliki pengetahuan yang baik dan pada kelompok kontrol didapatkan hasil (61,1%) memiliki pengetahuan yang baik dalam memahami cara penggunaan dan efek samping dari kontrasepsi. Pada kedua kelompok mengalami peningkatan pengetahuan menjadi baik setelah dilakukan penyuluhan namun jika dibandingkan dengan kelompok kontrol, presentase kelompok intervensi mengalami peningkatan yang lebih besar.

2.3 Tabulasi silang pengetahuan WUS sebelum dan setelah diberikan penyuluhan menggunakan Aplikasi “Klikkb” dan Lembar Balik

No	Tingkat Pengetahuan	Pengetahuan WUS							
		Intervensi				Kontrol			
		Sebelum		Setelah		Sebelum		Setelah	
		f	%	f	%	f	%	f	%
1	Kurang (<60)	4	22,2	1	5,6	3	16,7	0	0
2	Cukup (60-75%)	6	33,3	2	11,1	8	44,4	7	38,9
3	Baik (75-100%)	8	44,4	15	83,3	7	38,9	11	61,1
Jumlah		18	100	18	100	18	100	18	100
<i>Mean</i>		17.88889		20.77778		17.61111		20	
<i>Standart Deviasi</i>		4.213269		2.340326		3,127		1,680	
<i>p-value</i>		0,004				0,008			

Sumber Data Primer

Berdasarkan tabel 2.3 menunjukkan bahwa sebelum diberikan penyuluhan menggunakan media aplikasi “klikkb” dari 18 orang WUS ada sebanyak 8 orang (44,5%) WUS memiliki pengetahuan yang baik, setelah diberikan penyuluhan menggunakan media aplikasi “klikkb” dari 18 orang WUS sebanyak 15 orang (83,3%) WUS memiliki pengetahuan yang baik. Hal tersebut terjadi pula pada kelompok control sebelum diberi penyuluhan menggunakan Lembar Balik dari 18 orang sebanyak 7 orang (38,9%) memiliki pengetahuan baik. Setelah diberi penyuluhan menggunakan Lembar Balik dari 18 orang sebanyak 11 orang (61,1%) memiliki pengetahuan baik. Berdasarkan hasil uji statistic menggunakan uji *Wilcoxon Matched Pairs Test* dengan taraf kepercayaan 0,05 diperoleh hasil bahwa signifikansi $p = 0,004$ atau $p \text{ value} < \alpha 0,05$ dengan demikian disimpulkan terdapat perbedaan pengetahuan ibu sebelum dan setelah diberikan intervensi menggunakan media aplikasi “Klik Kb” terhadap pengetahuan WUS tentang Kontrasepsi.

PEMBAHASAN

1. Pengetahuan WUS sebelum diberikan penyuluhan menggunakan aplikasi “Klik Kb”

Pengetahuan WUS di Desa Kedungrejo sebelum dilakukan penyuluhan menggunakan media aplikasi “klik kb” menunjukkan 18 orang terdapat 8 orang yang memiliki pengetahuan baik sebesar (44,4%) WUS memiliki pengetahuan yang baik. 6 orang (33,4%) cukup dan 4 orang (22,2%) memiliki pengetahuan yang kurang. karakteristik seluruh WUS memiliki usia direntang 25-35 tahun, dengan tingkat pendidikan terbanyak ialah pendidikan menengah

Pengetahuan merupakan hasil dari tahu, dan terjadi ketika seseorang telah melakukan penginderaan terhadap suatu objek tertentu. Penginderaan didapat melalui panca indera manusia, yakni indera perasa dan peraba (Notoatmodjo,2007). Pengetahuan diukur melalui tes, wawancara atau angket dengan menanyakan tentang materi yang akan diukur dari subyek penelitian atau responden

Menurut peneliti usia dan pendidikan dari responden menjadi salah satu penentu pengetahuan diperoleh, berkaitan dengan usia semakin bertambahnya usia maka akan terjadi perubahan baik secara fisik meliputi maupun psikologis sehingga taraf berfikir seseorang semakin matang dan dewasa. Pendidikan merupakan kekuatan bagi seseorang yang berarti memiliki kewenangan yang cukup berarti bagi hidup seseorang dalam menentukan tujuan yang diinginkan serta bagaimana cara mencapai tujuan tersebut. Melalui pendidikan seorang akan memulai proses belajar, akan berusaha menyadari bahwa ada ilmu baru yang perlu dipelajari dan akan mengelola sesuatu yang dianggap sesuai untuk dirinya termasuk pengetahuan akan kontrasepsi

2. Pengetahuan WUS setelah diberikan penyuluhan menggunakan aplikasi “Klik Kb”

Pada tabel 4.3 dari 18 orang kelompok intervensi setelah dilakukan penyuluhan menggunakan media aplikasi “klik kb” terdapat 15 orang sebagian besar (83,3%) yang memiliki pengetahuan baik, 2 orang (11,1%) memiliki pengetahuan cukup dan 1 orang (5,6%) masih memiliki pengetahuan yang kurang.

Penyuluhan salah satu bentuk upaya yang diberikan untuk menggerakkan seseorang membentuk sebuah perubahan yang positif pada individu, kelompok, ataupun masyarakat agar tahu, mau, dan mampu memahami serta menyelesaikan permasalahan yang dihadapi (Siti Amanah, 2007) Menurut Notoatmodjo (2010) Macam metode penyuluhan ialah ceramah, diskusi kelompok, curah pendapat, panel, bermain peran, demonstrasi, symposium dan juga seminar dengan melalui media tertulis seperti baliho, poster, leaflet dan banner, media elektronik seperti rekaman, film dan televisi.

Menurut peneliti perubahan pengetahuan pada WUS terjadi karena adanya penyuluhan menggunakan media elektronik berupa aplikasi “klik kb” yang diberikan dengan menggunakan metode ceramah dan demonstrasi sehingga tidak hanya menjelaskan namun juga mendemonstrasikan cara penggunaan aplikasi “klik kb. Dalam misi meningkatkan pengetahuan memang diperlukan informasi yang benar supaya terbentuk keyakinan pada masyarakat sehingga mau

melakukan sebuah anjuran. Faktor yang diduga berpengaruh dalam meningkatkan pengetahuan adalah faktor pekerjaan. Pada penelitian ini pengetahuan baik dimiliki oleh ibu yang bekerja. Pekerjaan merupakan faktor yang ada keterkaitannya dengan kemudahan dalam memperoleh informasi dari pengalaman orang lain, teman atau media informasi lainnya.

3. Pengaruh penggunaan media aplikasi Klik Kb terhadap pengetahuan WUS tentang Kontrasepsi

Dari penelitian ini didapatkan hasil bahwa sebelum diberikan intervensi menggunakan media aplikasi “klik 8 orang WUS (44,4%) memiliki pengetahuan yang baik WUS yang diberikan intervensi menggunakan media aplikasi “klik kb” mengalami peningkatan pengetahuan sebanyak 15 orang WUS (83,3%) memiliki pengetahuan yang baik. Hasil uji statistik menggunakan uji *Wilcoxon Matched Pairs Test* dengan taraf kepercayaan 0,05 diperoleh hasil bahwa signifikansi $p = 0,004$ atau $p \text{ value} < \alpha 0,05$ dengan demikian disimpulkan terdapat perbedaan pengetahuan ibu sebelum dan setelah diberikan intervensi menggunakan media aplikasi “Klik Kb” terhadap pengetahuan WUS tentang Kontrasepsi.

Perubahan pengetahuan dapat dipengaruhi oleh pemberian informasi yang diberikan melalui penyuluhan menggunakan media informasi. Menurut Sobur (2006) menjelaskan media informasi adalah “alat-alat grafis, fotografis atau elektronis untuk menangkap, memproses, dan menyusun kembali informasi visual”. Macam-macam media informasi dapat berupa cetak maupun elektronik. Salah satu macam dari media informasi berjenis elektronik yakni adanya “klik kb”. “Klik kb” merupakan aplikasi untuk bidan yang menjadikan layanan kb semakin mudah dan berkualitas dengan memberikan informasi alat & obat kontrasepsi dan klinik bidan.

Menurut peneliti adanya perubahan disebabkan oleh faktor pemberian informasi menggunakan media aplikasi, hal ini terjadi karena ada ketertarikan dalam mencoba dan menerima hal baru yang diperoleh dengan melihat dan mencoba dari media yang digunakan. Media yang menarik dan tepat akan menambah keyakinan, sehingga perubahan baik secara kognitif, afeksi dan psikomotor dapat terjadi dengan cepat. Pemberian informasi akan semakin berpengaruh apabila diberikan langsung oleh petugas kesehatan sebab keyakinan akan terbentuk jika memperoleh kebenaran informasi dari tokoh yang ahli. Usia WUS pada penelitian ini masuk dalam generasi milenials dimana generasi ini merupakan generasi pertama yang mahir dalam dunia digital dan kemahiran ini didukung adanya pendidikan yang mumpuni sehingga penerimaan pengetahuan melalui media berbasis *android* bisa diterima oleh WUS. Perubahan pengetahuan yang terjadi juga disebabkan karena adanya minat WUS untuk memperoleh informasi yang tepat, mudah diakses dimanapun dan kapanpun, serta menginginkan informasi yang lengkap sehingga sebelum memutuskan untuk memilih kontrasepsi, WUS dapat memperoleh pengetahuan terlebih dahulu melalui informasi yang tersedia

KESIMPULAN

Berdasarkan uraian diatas dapat disimpulkan adanya pengaruh penggunaan media aplikasi “klik kb” terhadap pengetahuan WUS tentang kontrasepsi sebelum dan setelah diberikan media aplikasi di Desa Kedungrejo, Tanjunganom, Nganjuk sehingga disarankan kepada petugas Kesehatan menggunakan aplikasi ini apabila akan melakukan penyuluhan.

DAFTAR PUSTAKA

1. Zettira, Z., & Nisa, K. (2015). Analisis hubungan penggunaan kontrasepsi hormonal dengan disfungsi seksual pada wanita. *Jurnal Majority*, 4(7), 103-108.
2. Bakri, Z., Kundre, R., & Bidjuni, H. (2019). Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Pemilihan Metode Kontrasepsi pada Wanita Usia Subur di Wilayah Kerja Puskesmas Ranotana Weru. *Jurnal Keperawatan*, 7(1)
3. Dinkes Provinsi Jawa Timur. (2021). *Profil Kesehatan Jawa Timur*. Surabaya: Dinas Kesehatan Provinsi Jawa Timur
4. Azis, M. (2021). *Pengembangan Aplikasi Mapaccing Berbasis Android Dalam Meningkatkan Pengetahuan Akseptor KB Hormonal* (Doctoral dissertation, Universitas Hasanuddin).
5. Amanah, S. (2007). Makna penyuluhan dan transformasi perilaku manusia. *Jurnal penyuluhan*, 3(1).
6. Notoatmodjo, Soekidjo. (2010). Promosi Kesehatan
7. Setiady, R. (2016). Pemanfaatan Media Sosial Dalam Meningkatkan Citra Perguruan Tinggi. *Jurnal Teknologi dan Informasi*, 6(2), 18-24.